



| | | | |
|-------------|-------------------------------------|--------------|--|
| Media Title | Republika | | |
| Head Line | Sisa Lahan Tol JORR 2 Diukur Ulangh | | |
| Date | 22 Okt 2013 | Color | |
| Section | News | Circulation | |
| Page No | 16 | Article Size | |
| Journalist | Rusdy Nurdiansyah | Advalue | |
| Frequency | Daily | PR Value | |

Sisa Lahan Tol JORR 2 Diukur Ulang

■ Rusdy Nurdiansyah

PESANGGRAHAN — Sejumlah warga Kelurahan Petukangan Selatan, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, memprotes Panitia Pengadaan Tanah (P2T) Kota Jakarta Selatan mengenai hasil pengukuran 38 dari 97 bidang tanah yang diukur pada September lalu berkaitan dengan pembebasan lahan Tol JORR 2. Masyarakat menuntut dilakukannya pengukuran ulang tanah mereka agar mendapat ganti rugi yang sesuai.

"Kami minta diukur ulang. Warga punya iktikad baik meminta pengukuran lahan tersebut agar masalah pembebasan lahan ini cepat selesai," ujar Wahyudin, perwakilan warga saat melakukan aksi protes bersama warga di kantor P2T Jakarta Selatan, Senin (21/10). "Kami tidak ingin memperlambat, tapi kami minta pengukurannya lebih detail," ujar Wahyudin yang menegaskan dalam pengukuran sebelumnya, 38 bidang tanah warga diklaim tak sesuai pengukurannya.

Sempat terjadi perdebatan alot warga yang diwakili sekitar 20 orang dengan pihak P2T Jakarta Selatan. "Masalah pengukuran lahan harus selesai dahulu baru kita bicara harga. Masalah pengukuran ini harus beres dulu semua. Sulit untuk memusyawarahkan harga bila data pengukuran masih tidak jelas," kata Wahyudin.

Total ada 97 bidang tanah seluas kurang lebih dua hektare di wilayah Petukangan Selatan yang harus dibebaskan. Lahan ini akan dibebaskan untuk proyek jalan Tol Outer Ring Road (JORR) Wilayah II melalui dua rukun warga (RW) di Petukangan Selatan. Pembangunan proyek tersebut mandek di simpang Jalan Raya Ciledug dan Jalan M Saidi.

Wahyudin juga akan menggugat Badan Pertanahan Nasional (BPN) Jakarta Selatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) karena sengketa sisa

tanah girik yang akan dibuat Tol JORR W2 di Petukangan Selatan, Pesanggrahan. Menurut Wahyudin, dari luas tanah 3.500 meter persegi, girik C No 1839 persil 1 blok S.1 atas nama wajib pajak Y Suryati dijual kepada Arief Setiawan tahun 1975 dengan AJB No 213/Agr/JB/1975 seluas 2.882 meter persegi. Sedangkan, sisa tanah seluas 618 meter persegi masih milik ahli waris Y Suryati. Namun, sisa tanah itu kini statusnya tidak jelas setelah terpotong karena dipakai untuk pembangunan jalan tol.

"Tanah yang terkena Tol JORR W2 hanya 2.882 meter persegi, kita ingin mengetahui sisa tanah yang seharusnya masih ada seluas 618 meter persegi. Biaya, waktu, dan tenaga sudah habis terbuang untuk mengurus itu, namun hasilnya tidak sesuai dengan girik yang saya daftarkan," ujar Wahyudin yang merupakan ahli waris Y Suryati.

Menerima aspirasi warga, Ketua P2T Kota Jakarta Selatan Djoko Margianto akhirnya berencana akan melakukan pengukuran ulang secepatnya agar proyek bisa segera berjalan. Bila pengukuran lahan rampung, pemerintah tinggal melakukan satu proses lagi untuk menuntaskan proyek ini. "Kami juga berharap cepat final dan lanjut ke tahap lain (musyawarah harga). Habis itu, proyek JORR bisa berjalan," katanya.

Menurut Djoko, 97 bidang tanah di Petukangan Selatan ini merupakan bidang terakhir yang mesti dibebaskan. Jumlahnya memang hanya kurang dari lima persen dari total luas proyek. Sebenarnya, Djoko melanjutkan, bila terus mengalami jalan buntu, pemerintah bisa melakukan konsinyasi karena luas area sengketa lahan di bawah lima persen proyek total.

Konsinyasi adalah penuntasan sengketa pembebasan lahan oleh pengadilan. "Jadi, nanti uangnya dikasih ke pengadilan, dibereskan di sana. Namun, kami masih ingin menyelesaikan masalah ini lewat musyawarah," kata Djoko. ■ ed: rahmád budi harto